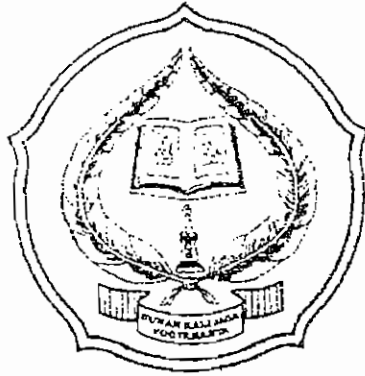


**MUZAKKAR – MUANNAŠ DALAM BAHASA ARAB DAN
INDONESIA**

(Studi Analisis Kontrastif Tataran Morfologi)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh:

ARINI ULFAH HIDAYATIN

NIM : 97423545

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

ABSTRAK

Landasan berpikir analisis kontrastif adalah semakin besar perbedaan keadaan linguistic bahasa yang dikuasai oleh siswa sebelumnya dengan keadaan yang akan dialami dalam rangka memperoleh bahasa sasaran. Dalam bahasa Arab dikenal adanya perbedaan jenis kelamin kata yaitu muzakkar (maskulin) dan isim muannas (feminine), yang mana hal tersebut tidak jelas terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal ini merupakan problema dalam mempelajari bahasa Arab.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research), dan sumber data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Metode analisa data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif, dan metode komparatif.

Perbedaan muzakkar dan muannas dalam bahasa Arab dan Indonesia adalah 1). Bahwa dalam bahasa Arab tidak terdapat tanda sedang dalam bahasa Indonesia ada; 2) Bentuk kata ganti orang, dalam bahasa Arab dibedakan penggunaannya sedang dalam bahasa Indonesia tidak; 3). Tanda muannas dalam bahasa Arab ada tiga yaitu ta' marbutah, alif maqsurah, dan alif mamdudah, sedang bahasa Indonesia ada wa dan -I; 4). Kata sifat dalam bahasa Arab ada yang dibedakan penggunaannya, ada yang tidak. Dan cara mengatasi kesulitan tersebut dalam pengajarannya dengan cara memberi pengertian pada siswa bahwa tidak semua kata muannas dibentuk dari kata muzakkar, memberi pengertian tentang pembedaan penggunaan pronominal kedua dan ketiga tunggal dan jamak, memberikan banyak latihan tentang penggunaan kata muannas dan muzakkar.

Key word: muzakkar, muannas, bahasa Arab, analisis kontrastif tataran morfologi

Drs. H. Nazri Syakur, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Saudari
Arini Ulfah H
Lamp : eksemplar

Yogyakarta, 1 Juli 2002
Kepada Yth
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah membaca dan meneliti serta memberi bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:


Nama : Arini Ulfah Hidayatin
NIM : 97423545
Jurusan : Pendidikan bahasa Arab
Judul : Mudzakar-Muannats dalam bahasa Arab dan
bahasa Indoneia (Studi Analisis Kontrastif Pada
Dataran Morfologi)

Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Harapan kami skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dimunaqosyahkan dalam waktu dekat ini.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Pembimbing


Drs. Nazri Syakur
NIP. 150210433

Drs. Ahzab Muttaqien
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Arini Ulfah H
Lamp : eksemplar

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahannya dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

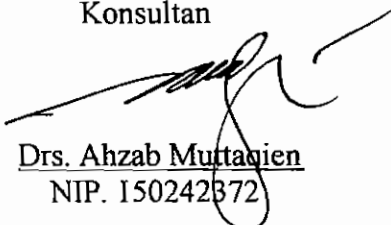
Nama : Arini Ulfah Hidayatin
NIM : 97423545
Jurusan : Pendidikan bahasa Arab
Judul : Muzakkar-Muannas' Dalam Bahasa Indonesia dan Arab (Studi Analisis Kontrastif Tataran Morfologi)

Maka sebagai konsultan kami menganggap bahwa skripsi tersebut dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Besar harapan kami agar skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, dan dunia pendidikan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 29 Juli 2002
Konsultan


Drs. Ahzab Muttaqien
NIP. 150242372



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/ I/DT/PP.01.I/280/2002

Skripsi dengan judul : MUZAKKAR_MUANNAS DALAM BAHASA INDONESIA DAN ARAB
(Studi Analisis Kontrastif Tataran Morfologi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Arini Ulfah Hidayatin

NIM : 97423545

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 Juli 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud

NIP. : 150 210 063

Sekretaris Sidang

H. Tulus Musthofa, Lc. MA

NIP. : 150 275 382

Pembimbing Skripsi

Drs. H. Nazri Syakur, MA

NIP. : 150 210 433

Penguji I

Drs. H. Muallif Sahlany

NIP. : 150 064 323

Penguji II

Drs. Ahzab Muttagien

NIP. : 150 242 327

Yogyakarta, 1. Agustus. 2002

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. R. Abdulrah Fajar, MSc

NIP. : 150 028 800

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: *"Sesungguhnya Kami memurkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kamu memahaminya. (QS. 12:2)*"*

* Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Toha Putria, 1989) hlm 348

PERSEMBAHAN

**Karya ini kupersembahkan kepada:
Almamaterku IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي خلق الإنسان علمه البيان نزل القرآن بلسان عربي مبين . والصلاة والسلام
على معلم الناس الخير، الذي ارسله الله رحمة للعالمين، يهدي إلى الحق وإلى صراط
مستقيم

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara serta menurunkan Al-Qur'an dengan berbahasa Arab. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada pengajar kebaikan, yang diutus Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang menunjukkan pada yang haq dan pada jalan yang lurus.

Penulis bersyukur karena dengan kekuasaan dan kehendak-Nya penulis berkesempatan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya sekripsi ini dapat tersusun, untuk itu dengan rasa tulus hati, penulis menyampaikan rasa terima kasi h kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta yang membantu terwujudnya skripsi ini.
2. Bapak Ketua jurusan pendidikan bahsa Arab, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
3. Bapak Drs. H. Nazri Syakur, MA. Selaku pembimbing sekripsi ini, yang dengan sungguh-sungguh dan penuh ketelitian mencurahkan bimbingannya.
4. Sahabat-sahabatku tercinta Eny,mbak Qoqom, Ifa, Izzah, Erina, Lela, Nisa', Ellis, Husna, Eka yang mendorong semangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak, ibu, dek Isna, dek fajar dek Mia yang selalu mendoakan aku.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya kepada Allah, penulis memohon semoga amal baik mereka dapat balasan yang setimpal dari sisi-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik-kritik yang membangun dari para budiman, sangatlah penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pengajaran bahasa Arab pada umumnya.

Amien.

Yogyakarta, Juni 2002

Penulis

Arini Ulfah Hidayatin

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

| Tulisan Arab | Nama | Tulisan Latin | Keterangan |
|--------------|------|--------------------|-----------------------------|
| — | Alif | tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | bā' | b | be |
| ت | tā' | t | te |
| س | sā' | ś | es (dengan titik di atas) |
| ج | jīm | j | je |
| ه | hā' | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | khā' | kh | ka dan ha |
| د | dāl | d | de |
| ذ | zāl | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | rā' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| سین | sin | s | es |
| سین | syin | sy | es dan ye |
| س | sād | ś | es (dengan titik di bawah) |
| د | dād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ت | tā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ذ | zā' | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik di atas |
| ج | gain | g | ge |
| ف | fā' | f | ef |
| ق | qāf | q | qi |
| ك | kāf | k | ka |
| ل | lām | l | `el |
| م | mīm | m | `em |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ن | nūn | n | 'en |
| و | wāwū | w | w |
| هـ | hā' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

C. *Ta' Marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>Hikmah</i> |
| علة | ditulis | <i>'illah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|----------------|---------|---------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmah al-auliyā'</i> |
|----------------|---------|---------------------------|

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *t* atau *h*.

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| زكاة الفطر | ditulis | <i>Zakāh al-fitri</i> |
|------------|---------|-----------------------|

D. Vokal Pendek

| | | | |
|----------|--------|--------------------|--------------|
| فَعَلَ | fathah | ditulis ditulis | A fa'ala |
| ذَكَرَ | kasrah | ditulis ditulis | i zukira |
| يَذْهَبُ | dammah | ditulis ditulis | u yazhabu |

E. Vokal Panjang

| | | | |
|---|-------------------------------|--------------------|-----------------|
| 1 | Fathah + alif جاهلية | ditulis ditulis | a jahiliyyah |
| 2 | fathah + ya' mati تَنَسَّى | ditulis ditulis | a tansā |
| 3 | kasrah + ya' mati كَرِيم | ditulis ditulis | i karīm |
| 4 | dammah + wawu mati فُرُوض | ditulis ditulis | u furūd |

F. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|---------------------------------|--------------------|----------------|
| 1 | fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ | ditulis ditulis | ai bainakum |
| 2 | fathah + wawu mati قَوْل | ditulis ditulis | au qaul |

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-------------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ | ditulis | a'antum |
| أَعَدْتِ | ditulis | u'iddat |
| لَنْ نَشْكُرَكُمْ | ditulis | La'in syakartum |

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "P".

القرآن
القياس

ditulis

al-Qur'an

ditulis

al-Qiyas

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء
الشمس

ditulis

as-Sama'

ditulis

asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض
أهل السنة

Ditulis

zawī al-furūd

ditulis

ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| TRANSLITERASI..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |

BAB. I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Penegasan Istilah..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 9 |
| F. Landasan Teoritis..... | 10 |
| G. Metode Penelitian..... | 18 |
| H. Sistematika pembahasan..... | 20 |

BAB. II ISIM MUZAKKAR DAN MUANNAŠ DALAM BAHASA INDONESIA DAN ARAB

| | |
|---|----|
| A. Pengertian..... | 22 |
| B. Isim Muzakkar dan Muannas' dalam bahasa Indonesia..... | 24 |
| C. Isim Muzakkar dan Muannas' dalam bahasa Arab..... | 33 |

BAB. III PERBANDINGAN ISIM MUZAKKAR DAN MUANNAŠ DALAM BAHASA INDONESIA DAN ARAB

| | |
|--|----|
| A. Nomina yang menunjukkan bentuk muzakkar dan muannas'..... | 48 |
| B. Tanda yang membedakan bentuk muzakkar dan muannas'..... | 49 |

| | |
|---|----|
| C. Kata Ganti Orang (Pronomina persona)..... | 51 |
| D. Kata Sifat (Adjektiva)..... | 54 |
| E. Kata Sambung (Pronomina Relativa)..... | 56 |
| F. Kata Penunjuk (Pronomina Demonstrativa)..... | 57 |

BAB IV KESULITAN YANG DIHADAPI SISWA, SOLUSI DAN PENGAJARANNYA

| | |
|--|----|
| A. Kesulitan yang mungkin Dihadapi Siswa dan Solusi Alternatifnya. | 58 |
| B. Implikasi Perbedaan (Kesulitan) dalam Pengajaran Bahasa..... | 64 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|---------------|
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran | 73 |
| C. Penutup..... | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran-lampiran:

- Penunjukan Pembimbing
- Bukti Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan dalam pemahaman, penulis akan menegaskan istilah yang ada dalam judul:

1. *Muzakkar – Muannas'*, Muzakkar adalah kata yang menunjukkan suatu jenis laki-laki atau yang dianggap laki-laki. Sedangkan Muannas' adalah kata yang menunjukkan suatu jenis perempuan atau yang dianggap perempuan¹. Menurut Fuad Nikmah, Isim muzakkar adalah apa saja yang menunjukan laki-laki baik dari manusia maupun hewan, begitu pula dengan muannas' yaitu yang menunjukkan perempuan baik manusia maupun hewan²
2. *Bahasa Arab*: Di Indonesia pengertian Bahasa Arab adalah bahasa fusha yang dipelajari oleh sebagian ummat Islam, terutama non Arab sebagai alat untuk tujuan keagamaan, yaitu mempelajari atau memperdalam pengetahuan tentang hukum-hukum dan ajaran-ajaran Islam.³ Bahasa Arab yang dimaksud disini adalah Bahasa Arab yang diajarkan disekolah-sekolah di Indonesia. Bahasa Arab ini menjadi objek dalam penelitian tentang Muzakkar – Muannas' atau bahasa tujuan (B2).

¹Imam Bawani, *Tata Bahasa – Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hal. 52

²Fuad Nikmah, *Qowaid Al-Lughoh Al-Arobiah*, (Damaskus: Darul Hikmah), hal. 49

³Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada PTA / IAIN*, (Jakarta: Depag, 1976), hal. 56

3. *Bahasa Indonesia*; yaitu Bahasa resmi Negara Kesatuan RI yang merupakan bahasa persatuan, bahasa penghubung, bahasa pergaulan, dan bahasa pengantar di sekolah-sekolah dari tingkat TK sampai perguruan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kebudayaan Indonesia dalam arti yang seluas-luasnya.⁴ Bahasa Indonesia disini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Bahasa Indonesia dikatakan sebagai bahasa ibu atau bahasa pembanding dalam penelitian ini.
4. *Analisis Kontrastif*, berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui anakon dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh para siswa di sekolah, terlebih dalam belajar B2.⁵
5. *Morfologi* adalah bagian dari tatabahasa yang membicarakan bentuk kata.⁶ Morfologi dalam bahasa Arab disebut Al-Shorf, yang secara bahasa berarti perubahan,(perubahan bentuk kata). Menurut Ramlian, morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap

⁴JS. Badudu, *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal. 12

⁵Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Analisis Kontrastif Baha*, (Bandung: Angkasa, 1992)

⁶Gorys Keraf, *Tata Bahasa Indonesia*, (Flores: Nusa Indah, 1980), hlm 50

golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi gramatik maupun fungsi semantik.⁷

Dari pengertian diatas dapat diambil suatu pemahaman bahwa yang dimaksud dengan judul Muzakkar- Muannas' dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Studi Analisis Kontrastif Tataran Morfologi), adalah suatu kajian yang memfokuskan pembahasan pada morfologi kata benda berdasarkan genusnya(gender) dalam dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Indonesia, untuk mencari dimensi perbedaan dan persamaan antara keduanya serta kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa pada waktu belajar bahasa kedua dan juga penyelesaian terhadap kesulitan-kesulitan tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa menjadi sesuatu yang istimewa, karena kehadirannya dalam jagad maka bisa digunakan untuk membahas simbol-simbol yang lain. Dengan bahasa manusia berfikir dan memahami dunia. Hampir tidak ada yang mengingkari bahwa bahasa adalah suatu produk manusia, bahasa adalah hasil sejarah yang panjang mengenai kecerdikan, imajinasi dan bahkan kedengkian manusia.⁸

Bahasa itu dimanapun sama sifatnya yaitu berupa tanda, dan tanda bahasa itu berupa bunyi. Namun tanda bunyi setiap kelompok masyarakat berbeda-beda. Untuk konsep yang sama dijumpai sistem tanda bunyi yang

⁷M.Ramlan, *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*, (Yogyakarta: CV Karyono, 1983), hal. 16-17

⁸Jalaluddin Rahmat, *Hegemoni Budaya*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, tt), hal. 61

berbeda. Kata r/u/m/a/h dalam bahasa Indonesia akan dibunyikan oleh orang yang berbahasa Arab sebagai b/a/i/t. Dari contoh ini dapat diketahui bahwa antara sistem tanda bunyi dan konsep tidak ada hubungan. Dengan kata lain sistem tanda bunyi itu bersifat arbitrer (bebas dan mana suka).

Bahasa Arab, dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh dan berkembang di negara-negara Arab kawasan Timur – Tengah. Dari satu segi, bahasa Arab memang merupakan bahasa Agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah Al-Qur'an kitab suci umat Islam diturunkan, dan dengannya pula Nabi Muhammad SAW melaksanakan tugas risalahnya kepada umat manusia. Akan tetapi, perkembangan selanjutnya telah menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa Internasional seperti halnya Bahasa Inggris, sehingga disamping untuk keperluan agama Bahasa Arab juga dipakai sebagai media komunikasi biasa dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia.⁹

Bahasa Arab dapat dikatakan sebagai bahasa agama Islam, bahasa ilmu pengetahuan dan juga bahasa internasional. Sebagai bahasa agama Islam, Bahasa Arab mempunyai peran yang besar, terutama untuk mempelajari Islam dengan baik dan benar. Hal itu karena sumber pokok agama Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits yang keduanya ditulis dengan huruf-huruf Arab. Untuk itu perlu diajarkan Bahasa Arab tersebut disekolah-sekolah Islam. Disamping untuk memahami pelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Arab seperti Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan sebagainya juga diajarkan untuk keperluan komunikasi dengan bahasa itu.

⁹Imam Bawani, *Tata Bahasa-Bahasa Arab*, (Surabaya: Al-Ikhlās, 1987), hal. 15

Disamping itu bahasa Arab juga dipelajari untuk kepentingan ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, dan kebudayaan, terutama setelah bangsa Arab berperan dalam percaturan internasional, dan bahasa Arab diakui sebagai salah satu bahasa resmi PBB pada akhir tahun 1972 disamping bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Rusia dan Cina.¹⁰

Seiring dengan semakin bertambahnya peranan bahasa Arab dalam berbagai kepentingan tersebut, maka bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ribuan bahkan ratusan ribu orang dalam tiap tahunnya berbondong-bondong belajar bahasa asing terutama bahasa Arab. Akan tetapi kemungkinan hanya ribuan saja yang baik dan mencapai tujuan mempelajari bahasa tersebut.¹¹

Namun adalah suatu kenyataan bahwa umat Islam dalam mempelajari Bahasa Arab membutuhkan waktu yang amat lama. Karena tata Bahasa Arab dalam pembagian kerja maupun kata benda lebih banyak dan lebih rangkap. Terlebih mempelajari bahasa asing tidaklah sama dengan mempelajari bahasa ibu. Oleh karena itu dalam pengajarannya juga harus berbeda baik itu dari pendekatan, metode dan teknik pengajarannya.

Seorang yang mempelajari bahasa asing paling tidak menghadapi tiga problem yaitu; problem yang berkaitan dengan kebahasaan (Linguistik),

¹⁰Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1994), hal 2

¹¹Akrom Malibary dkk, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada PTAIN*, (Jakarta: Depag, 1976), hal. 77

Sosiokultural dan Psikologis serta problema yang berkaitan dengan metodologi dan teknik pengajaran. Diantara yang termasuk problem linguistik adalah perbedaan struktur tata bahasa antara bahasa tujuan dengan bahasa ibu, dalam hal ini Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.¹²

Termasuk pula didalamnya masalah morfologi kata benda dalam dua bahasa, dari pembentukannya hingga penggunaan kata-kata tersebut dalam suatu kalimat. Ada beberapa persamaan dalam pembentukan kata benda dalam dua bahasa, namun tak sedikit pula perbedaannya, khususnya jika dikaji dari jenis kata benda itu, dimana hal tersebut akan mempengaruhi susunan kata dalam penggunaannya. Perbedaan itu misalnya pada penggunaan kata tunjuk, dalam bahasa Arab ada kata tunjuk khusus untuk isim muannas' dan muzakkar, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak membedakan penggunaan kata tunjuk tersebut.

Dengan adanya perbedaan tersebut akan mengakibatkan pelajar merasa kesulitan dalam mengungkapkan kata atau kalimat dalam Bahasa Arab, karena ia harus berpikir dahulu apakah kata ini termasuk jenis muzakkar atau jenis muannas' dan juga harus berpikir bagaimana menyesuaikan kata dengan rangkaian kata selanjutnya supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan kalimatnya.

Suatu bahasa adalah seperangkat kebiasaan, sebagaimana dicetuskan oleh William Moulton mengenai semboyan mempelajari bahasa asing.¹³ Ada kalanya seorang pelajar membawa kebiasaan dalam belajar bahasa ibu kedalam

¹²Hidayat, *Musykilat tadris Al-Lughoh Al-Arobiyah fi Indonesia wa Ilajuha* (Makalah)

¹³Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nurcahaya, 1982), hal. 35

bahasa asing. Sehingga ada kecenderungan bahwa unsur-unsur bahasa yang satu pindah ke bahasa yang lain. Hal ini disebut transfer (pemindahan), yang merupakan suatu gangguan (interference) dan bisa meliputi semua aspek bahasa, yaitu ucapan, pembentukan morfo-sintaksis, simantik dan juga kultur.

Oleh karena itulah diperlukan adanya suatu bentuk program pengajaran yang memungkinkan adanya kemudahan dalam mempelajari bahasa asing tersebut. Seorang yang belajar bahasa asing secara tidak langsung akan mengalami pemindahan (transfer) kaidah bahasa ibu ke dalam bahasa yang dipelajarinya. Ia lalu membaurkan pola bahasa yang sedang dipelajari kepada bahasa ibu, oleh karena itu unsur-unsur yang sama diantara kedua bahasa tersebut akan mempermudah pembelajar bahasa, sedangkan unsur yang berbeda akan menjadi penghambat dalam belajar.¹⁴ Robert Lado juga menyatakan bahwa pelajar mempunyai kecenderungan untuk mentransfer bentuk, arti, dan distribusi dari bahasa atau budaya yang sedang mereka pelajari, baik secara aktif maupun pasif.¹⁵

Menurut Nickel, satu bentuk pengajaran bahasa kedua yang modern dan rasional adalah pengajaran bahasa kedua yang berdasarkan hasil-hasil penelitian linguistik kontrastif. Pengajaran bahasa kedua dengan pendekatan linguistik kontrastif adalah pengajaran bahasa kedua diperbandingkan dengan bahasa ibu. Dengan membandingkan itu siswa diharapkan dapat memahami atau menyadari perbedaan-perbedaan antara kedua bahasa tersebut.¹⁶

¹⁴Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: UGM Press, 1996), hal. 3

¹⁵Robert Lado, *Linguistik di Pelbagai Bidang, (Linguistik Terapan Untuk Guru)*, (Bandung: Gamaco, 1979), hal. 2

¹⁶AS. Broto, *Pengajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Linguistik Kontrastif*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 57

Landasan berpikir analisis kontrastif adalah semakin besar perbedaan keadaan linguistik bahasa yang dikuasai oleh siswa sebelumnya dengan keadaan linguistik bahasa yang akan dipelajarinya, semakin besar pula kesulitan yang akan dialami oleh siswa dalam rangka memperoleh bahasa sasaran. Melalui analisis kontrastif tingkat persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua bisa diketahui. Dengan diketahuinya tingkat persamaan dan perbedaan antara bahasa pertama dan kedua maka dapat dirancang strategi khusus terutama pemilihan bahan mengajar dan strategi mengajar yang efektif.¹⁷

Dengan pertimbangan sebagaimana tersebut diatas penulis mencoba mengadakan telaah perbandingan antara isim mudzakar dan muannats dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Arab dari segi morfologi kata bendanya.

Dalam bahasa Arab dikenal adanya perbedaan jenis kelamin kata yaitu muzakkar (maskulin) dan isim muannas' (feminin), yang mana hal tersebut tidak ~~sejelas~~ terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal ini merupakan salah satu problema dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam skripsi ini akan dipaparkan dimensi perbedaan dan persamaan serta kemungkinan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi oleh siswa, solusinya dan pengajarannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan dan persamaan bentuk Muzakkar – Muannas' dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia ?

¹⁷Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan*, (Semarang: IKIP Press, 1995), hal. 15.

2. Sejauhmana kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan itu terhadap pelajar Indonesia yang belajar Bahasa Arab ?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan yang ditimbulkan akibat adanya perbedaan itu ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Mengetahui perbedaan dan persamaan bentuk Muzakkar – Muannas dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.
 - b. Mengetahui sejauhmana kesulitan yang ditimbulkan oleh perbedaan itu terhadap pelajar Indonesia yang mempelajari Bahasa Arab.
 - c. Mengungkap bagaimana cara mengatasi kesulitan akibat perbedaan itu.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Diharapkan menjadi sebuah dasar analisis bagi guru Bahasa Arab dalam mengajar, memprediksi, menyusun bahan-bahan dan memilih cara penyampaian, sehingga perbedaan tidak menjadi rintangan, tetapi menjadi bahan latihan bagi siswa-siswinya.
 - b. Diharapkan mampu memberi sumbangan manfaat bagi guru maupun siswa dalam sebuah proses belajar mengajar.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang studi kontrastif sebelumnya sudah banyak dilakukan, yaitu antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Dalam kaitannya dengan

skripsi ini ada beberapa buah skripsi yang juga membahas tentang morfologi, yaitu skripsi karya Arwani tahun 2000 yang menekankan pada morfologi kata kerja bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Dalam bahasanya skripsi tersebut mengupas panjang lebar tentang pembentukan kata kerja dalam dua bahasa serta pengaruh perubahannya dalam arti kata-katanya.

Adapula sebuah skripsi yang membahas mengenai kata benda, namun tidak menyinggung masalah muzakkar dan muannasnya kata benda tersebut. Kemudian skripsi karya Nur Kholis yang membandingkan pronomina persona dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia juga dari segi morfologi, tetapi hanya unit pronomina saja. Sedangkan penulis dalam skripsi ini akan membahas tentang jenis kata benda dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia dan lebih memfokuskan dari segi morfologi kata benda tersebut. Kata benda yang akan dibandingkan adalah kata ganti orang (Pronomina persona), kata ganti penghubung (Pronomina Relativa), kata ganti penunjuk (Pronomina Demonstrativa), kata sifat (Adjektif), kata benda yang diperoleh dari proses morfemis yaitu afiksasi sufiks.

F. Landasan Teoritis

1. Pengajaran Bahasa Kedua / Asing

Belajar bahasa yang bukan bahasa pertama disebut bahasa kedua/asing. Dari pengalaman diketahui bahwa hal ini sukar; baik bahasa yang digunakan secara umum dalam masyarakat luas (tetapi bukan bahasa rumah tangga), maupun bahasa yang hanya dipakai oleh orang asing (yakni di luar lingkungan masyarakat) dalam kelompok atau bangsa.

Kedua macam bahasa yang bukan bahasa pertama ini secara teknis disebut sebagai “bahasa kedua” (yang digunakan masyarakat secara umum) dan “bahasa asing” (yang tidak dipakai secara umum)¹⁸

Berbicara mengenai belajar bahasa tentu saja diperlukan suatu proses pembelajaran bahasa. Pembelajaran bermakna “proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar”. Sedangkan faktor yang penting dalam proses pembelajaran adalah peran pembelajar yaitu guru atau orang yang menyebabkan/ membuat orang lain belajar bahasa tersebut.¹⁹

Adapun tujuan dari pengajaran bahasa asing adalah mengajarkan penguasaan bahasa asing tersebut. Penguasaan dalam bahasa berarti mempunyai kemampuan untuk memproduksi dan memahami sejumlah kalimat yang benar secara gramatikal, termasuk yang belum pernah didengar atau dikatakan.²⁰ √

Namun sebelum kemampuan memproduksi dikuasai, seyogyanya terlebih dahulu dikuasai adalah kemampuan reseptif dan reproduktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan menangkap bentuk-bentuk atau unit-unit linguistik, pada waktu seorang mendengarkan atau membaca sesuatu. Sedangkan kemampuan reproduksi adalah proses pengenalan kembali materi-materi linguistik yang diterima secara reseptif atau konstruksi ulang terhadap apa-apa yang ditangkap secara reseptif. Kemampuan memproduksi berarti bahwa seseorang dapat menggunakan materi yang dipelajari secara kreatif untuk menciptakan ungkapan-

¹⁸Sri Utari Subyakto-N. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Depdikbud, 1998), hal. 3

¹⁹Jos Daniel Parera, *Linguistik Edukasional*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 25.

²⁰R.Filipovic, *Active Methods and Modern Aids in The Teaching of Foreign Languages*, (Oxford University Press, 1972) hal

ungkapan mandiri dalam bentuk lisan maupun tulisan berdasarkan materi yang telah dipelajari.²¹

Mengajarkan suatu bahasa apapun kepada orang lain (bangsa lain) merupakan persoalan yang perlu mendapat pemikiran dan pemecahan serta perhatian sepenuhnya, termasuk pula dalam hal ini bahasa Arab. Dalam pengajaran bahasa salah satu segi yang paling disorot adalah segi metode. Dan sebagaimana diketahui bahwa metode pengajaran bahasa itu banyak ragamnya. Perbedaan antara satu metode dengan metode lainnya dapat disebabkan karena adanya (a) perbedaan teori yang mendasarinya, (b) perbedaan cara pelukisan bahasa (language description), dan dapat juga karena (c) pendapat yang berbeda tentang bagaimana seseorang memperoleh kemahiran berbahasa (language acquisition).²²

Ada dua pandangan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa, yaitu empirisme dan rasionalisme. Menurut empirisme atau pandangan kaum behavioristik, tidak ada struktur linguistik yang dibawa anak sejak lahir. Anak lahir ke dunia ini seperti kain putih tanpa catatan-catatan, lingkungannya yang akan membentuk, mengkondisikan, dan mengukuhkan tingkah lakunya. Pengetahuan dan ketrampilan berbahasa diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar. Sedangkan rasionalis berpendapat bahwa sejak manusia lahir ia telah memiliki sejumlah kapasitas atau potensi bahasa yang akan berkembang sesuai dengan

²¹Sartinah Hardjono, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*, (Jakarta: P2LPTK, 1988) hal. 85-86

²²Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hal. 9

kematangan intelektualnya.²³ Empirisme dan rasionalisme sebagai landas pikir filosofis mempengaruhi pula pendekatan dan teknik-teknik analisis bahasa. Empirisme melahirkan pendekatan dan teknik analisis bahasa secara dekriptif struktural sedangkan rasionalisme melahirkan analisis bahasa secara transformasi generatif. Empirisme dalam linguistik melahirkan metode pembelajaran bahasa yang bersifat empirisme, dan rasionalisme dalam linguistik melahirkan rasionalisme dalam pembelajaran bahasa.²⁴

Teori tata bahasa deskriptif struktural menempatkan tata bahasa atau struktur sebagai fokus perhatian utama. Pandangan strukturalis mengenai struktur bahasa ialah mengasosiasikan dengan fonem sebagai unit fonologi dan morfem sebagai unit tata bahasa. Kombinasi fonem akan membentuk morfem dan kombinasi morfem akan membentuk kalimat.

Para ahli linguistik struktural memperkenalkan suatu sarana untuk menolong guru bahasa kedua/ asing agar dapat menangani kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pelajar bahasa tujuan. Para guru bahasa tujuan harus menguasai benar-benar sistem fonologi, morfologi dan sintaksis B2, agar dapat membandingkan butir demi butir dengan sistem yang serupa dalam bahasa siswa. Studi seperti ini biasa disebut dengan "Analisis Kontrastif".

²³Mansoer Pateda, *Aspek-aspek Psikolinguistik*, (Flores: Nusa Indah, 1990) hlm 43-46

²⁴*Op. cit.*, hal 56.

2. Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif berupa prosedur kerja, adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa. Perbedaan-perbedaan antara dua bahasa yang diperoleh dan dihasilkan melalui anak, dapat digunakan sebagai landasan dalam meramalkan atau memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala belajar berbahasa yang akan dihadapi oleh para siswa di sekolah, terlebih dalam belajar B2.²⁵

Analisis kontrastif dicetuskan oleh Charles Fries dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa kesukaran-kesukaran yang dialami oleh pelajar bahasa tujuan dalam proses belajar mengajar disebabkan terutama oleh “kebingungan” yang terjadi karena sistem-sistem tata bahasa dan fonologi bahasa siswa berlainan dengan bahasa tujuan.

Dikatakan oleh Lado, “Kita dapat meramalkan dan memerikan pola-pola kalimat yang akan merupakan problem dalam pelajaran, dengan cara mengadakan perbandingan secara sistematis antara bahasa dan kebudayaan yang akan dipelajari dengan bahasa dan budaya sumber dari pelajar”.²⁶

Menurut pandangan diatas, pola-pola yang akan merupakan problem dalam pelajaran ialah yang berbeda, dan ini akan menyebabkan adanya kesalahan dalam produksi B2 sebagai istilah “pengalihan negatif” yang menghasilkan interferensi dari B1 pada B2 yang berlainan itu. Sebaliknya pola-pola yang tidak akan merupakan masalah dalam pelajaran

²⁵Guntur Tarigan, *Op cit*, hal. 4

²⁶Sri Utari Subyakto-Nababan, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Depdikbud, 1988). hal. 87.

Sebaliknya pola-pola yang tidak akan merupakan masalah dalam pelajaran ialah yang mirip atau sama dengan pola-pola bahasa sumber (B1). Ini akan menghasilkan “pengalihan positif” yang menghasilkan apa yang disebut “pemudahan” (facilitation).

Dasar analisis kontrastif adalah teori transfer yang diuraikan dan diformulasikan dari dalam suatu teori psikologi stimulus-responsi kaum behavioris. Dengan kata lain dasar analisis kontrastif adalah teori ilmu jiwa tingkah laku.

Dalam kaitannya dengan analisis kontrastif, butir yang urgen dalam teori tersebut adalah kebiasaan dan kesalahan. Apabila dikaitkan dengan pemerolehan bahasa maka kedua butir tersebut menjadi “kebiasaan berbahasa dan kesalahan berbahasa”.

Teori belajar psikologi behaviorisme telah mendominasi analisis kontrastif. Menurut teori ini kesalahan berbahasa kedua disebabkan oleh transfer negatif (interferensi) B1 siswa terhadap B2 yang dipelajari.

Selain behaviorisme landasan teoritik analisis kontrastif adalah struktur alisme. Yang mengasumsikan bahwa kebelajaran bahasa dipandang sebagai suatu proses pengembangan kebiasaan untuk diproses menjadi kegiatan pengajaran melalui berbagai kesempatan dan kemudahan untuk berlatih agar tercapai kemantapan dan ketrampilan yang dikehendaki.

Teori struktural behavioris adalah landasan bagi suatu kerangka kerja mengenai (1) pemahaman proses belajar, seperti proses belajar

bahasa kedua (2) asas-asas mengenai latihan pematapan dan pembentukan kebiasaan, serta metode analisis, misalnya: analisis kontrastif, mentransformasikan kemampuan berpikir dengan apa yang dipelajari, seperti bahasa kedua (sebagai suatu fenomena) dan (3) mengeksplisitkan cara berpikir dengan cara baru. Dengan kata lain teori struktural behavioris adalah teori yang memandu untuk memprediksikan kegiatan belajar dan tercapainya tujuan belajar dengan semaksimal-maksimalnya.²⁷

3. Metodologi Analisis Kontrastif

Setiap usaha untuk mengontraskan dua sistem bahasa hendaknya dilakukan dengan langkah-langkah:

- a. Deskripsi yang baik dan mendalam tentang kedua bahasa yang hendak dikontraskan.
- b. Seleksi unsur-unsur persamaan dan perbedaan kedua bahasa. Para linguist menerima bahwa bahasa merupakan satu sistem dari sistem. Bahasa yang merupakan satu sistem mempunyai beberapa subsistem. Setiap subsistem mempunyai pula beberapa kategori. Salah satu metode ialah memilih dan menentukan unsur dari subsistem dari kategori tertentu untuk dibandingkan. Misalnya bandingan tentang kategori kelas kata penunjuk.
- c. Mengontraskan perbedaan sistem kedua bahasa.

²⁷*Ibid*, hal 111

- d. Pernyataan yang muncul ialah bagaimana membandingkan atau mengontraskan. Ada tiga cara yang mungkin ditempuh, yakni: (1) persamaan struktural dan formal, (2) persamaan dalam terjemahan dan (3) persamaan dalam struktur dan terjemahan.:
- e. Meramalkan sebab-sebab kesulitan belajar berdasarkan hasil pengontrasan.²⁸

Menurut Henry Guntur, sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif terdiri dari langkah-langkah yang perlu dilalui:

1. Pengidentifikasian perbedaan/ persamaan struktur bahasa antara bahasa kesatu dengan bahasa kedua (asing).
2. Perkiraan kesulitan dan kesalahan berbahasa.
3. Penyusunan urutan bahan pengajaran.
4. Penyampaian bahan pengajaran.²⁹

Langkah pertama berkaitan dengan linguistik sedangkan langkah berikutnya berkaitan psikologi, khususnya teori belajar. Oleh krena itu para pakar mengatakan bahwa analisis kontrastif mempunyai dua aspek, yaitu aspek linguistik dan aspek psikologis.

Melalui perbandingan antara dua bahasa ada beberapa kemungkinan yang dapat diungkapkan, yaitu:

- f. *Tiada perbedaan* Yaitu tiada perbedaan antara B1 dan B2.
- g. *Fenomena Konvergen*. Yaitu dua butir kata atau lebih dalam B1 menjadi satu kata dalam B2.

²⁸Pranowo, ibid hal 45

²⁹Henry Guntur, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1990), hal. 5.

- h. *Ketidakadaan*. Butir atau sistem tertentu dalam B1 tidak terdapat dalam B2.
- i. *Beda distribusi*. Butir-butir tertentu dalam B1 berbeda distribusi dengan butir yang sama dalam B2.
- j. *Tiada persamaan*. Butir tertentu dalam B1 tidak memiliki kesamaan dalam B2.
- k. *Fenomena Divergen*. Satu butir tertentu dalam B1 menjadi dua butir atau lebih dalam B2.³⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berfungsi untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya. Metode penelitian sangat menentukan dalam usaha mengumpulkan atau menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian dalam suatu research, khususnya dalam menentukan suatu pengetahuan, usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.³¹

1. Metode Penentuan Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah bentuk *Muzakkar – Muannas* dalam Bahasa Arab dan dalam Bahasa Indonesia.

2. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini berjenis penelitian kepustakaan (*library research*) maka dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi,

³⁰Henry Guntur Tarigan, *Op cit* hlm 14-15

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1993), hal. 124

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.³²

3. Sumber Data

- a. Sumber primer, yaitu sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data,³³ yang berupa karya para ahli tata Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dan juga dari artikel majalah. Diantaranya Terjemah Jami' Al-Durus Al-Arobiyah karya M.Zuhri, Al-Farqu Baina Al-Muzakkar wa Al-Muannas' karya Romadlon Abdu At-Tawab, Tathbiq An-Nahwu karya Abduh Al-Raji, Mulakhos Qowaid Al-Lughoh Al-Arabiyah karya Fuad Nikmah, Tarjamah Alfiiyah Syarah Ibnu Aqil karya Bahrn Abubakar dkk. Tata Bahasa Indonesia karya C.A. Mees, inilah Bahasa Indonesia Yang Benar karya JS Badudu, Kaidah Bahasa Indonesia karya Slamet Muljana. Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia karya Abdul Chaer, dan lain sebagainya.
- b. Sumber Sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak secara langsung memuat suatu informasi atau data, antara lain Linguistik Edukasional karya Jos Daniel Parera, Analisis Pengajaran Bahasa karya Pranowo, Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris karya Umar Asasuddin Sokah, Pedoman Pengajaran Bahasa

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236

³³M. Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: PN Angkasa, 1997), hal. 42

Arab pada PTAIN karya Akrom Malibari dkk dan Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa oleh Henry Guntur Tarigan dan lain-lain.

4. Metode Analisis Data

- a. Metode Analisis Deskriptif, analisis ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena³⁴ yaitu suatu cara untuk memberikan perincian-perincian dari obyek yang dibicarakan. Komponen-komponen dari suatu keseluruhan untuk mengenal tandatandanya, hubungan satu sama lain dalam satu keseluruhan yang terpadu. Dalam konteks penulisan ini metode yang digunakan dalam pembahasan struktur Muzakkar – Muannas' Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.
- b. Metode Komparatif, metode ini akan dapat menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur, kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja.³⁵ Metode ini terutama untuk membandingkan antara Muzakkar – Muannas' dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, sehingga dalam pengajarannya akan ditemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam skripsi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara singkat dan menyeluruh mengenai isi. Skripsi ini terdiri dari lima bab,

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 245

³⁵ *Ibid.*, hal. 247

dan tiap bab terdiri dari sub bab yang penyusunannya disesuaikan dengan judul skripsi ini.

Bab pertama berupa Pendahuluan yang berisi tentang Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Landasan Teoritis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab kedua membahas Pengertian Isim Muzákkar – Muannas' dalam dua bahasa Arab dan Indonesia.

Bab ketiga tentang Perbandingan Isim Muzákkar- Muannas' dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia, yang meliputi; Nomina yang menunjukkan bentuk muzákkar dan muannas', tanda-tanda yang membedakan isim muzákar dan isim muannas' (kata benda yang diperoleh dari proses morfemis), kata ganti (pronomina persona), kata penunjuk (pronomina Demonstrativa), kata ganti penghubung, (pronomina Relativa) dan kata sifat.

Bab keempat berupa kesulitan- kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam mempelajari isim muzákkar dan muannas', alternatif pemecahannya, dan cara pengajarannya

Bab kelima berupa penutup, kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Studi analisis kontrastif antara kata muzakkar dan muannas' bahasa Arab dan bahasa Indonesia, berdasarkan penelitian kepustakaan yang penulis lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perbedaan-perbedaan muzakkar dan muannas' bahasa Indonesia dan Arab.
 - a. Dalam bahasa Arab tidak terdapat tanda bagi kata muzakkar sedangkan tanda tersebut ada dalam bahasa Indonesia.
 - b. Bentuk kata ganti orang/ pronomina persona kedua dan ketiga tunggal maupun jamak, kata sambung, kata tunjuk dalam bahasa Arab dibedakan penggunaannya untuk muzakkar dan muannas', sedangkan bahasa Indonesia tidak membedakannya.
 - c. Tanda muannasnya kata dalam bahasa Arab dalam pembahasan ini ada tiga yaitu; ta' marbūtah, alif maqsūrah, alif mamdūdah. Sedangkan bahasa Indonesia ada dua yaitu; -wati dan -i.
 - d. Kata sifat dalam bahasa Arab ada yang dibedakan penggunaannya untuk muzakkar dan muannas' dan adapula yang tidak.
2. Prediksi kesulitan yang dihadapi siswa adalah:
 - a. Dalam segi produksi, diprediksikan siswa akan mengalami kesulitan dalam pengungkapan kata muannas yang tidak bertanda khusus.

- b. Dalam pengungkapan kata ganti orang kedua dan ketiga, kata sambung, kata tunjuk, kata sifat diprediksikan siswa akan terbalik-balik penggunaannya untuk muannas' dan muzakkar.
3. Cara mengatasi kesulitan tersebut dan pengajarannya.
 - a. Memberi pengertian pada siswa bahwa tak semua kata muannas' dalam bahasa Arab dibentuk dari kata muzakkar.
 - b. Memberikan pengertian pada siswa tentang perbedaan penggunaan pronomina kedua dan ketiga tunggal dan jamak, kata tunjuk, kata sambung dan kata sifat dalam bahasa Arab untuk muannas' dan muzakkar.
 - c. Pengajaran kesulitan tersebut dengan cara memberikan banyak latihan tentang penggunaan kata muzakkar dan muannas'.

B. Saran-Saran

Mengingat keberadaan penulis dirasa kurang memadai untuk memberikan saran atau beberapa saran, maka bolehlah jika penulis menyampaikan beberapa harapan kepada siapa saja yang telah menerjunkan dirinya di dunia bahasa dan pengajaran bahasa. Dengan berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis lakukan, maka penulis berharap.

1. Kepada pengajar (calon pengajar) hendaknya berusaha memiliki kompetensi profesional secara matang, dari mulai penguasaan materi, pengelolaan program belajar mengajar, penggunaan sumber belajar dan sebagainya hingga mampu memilih dan menerapkan metode-metode

- pengajaran yang sesuai untuk pengajaran kata muzakkar dan muannas' bahasa Arab berdasarkan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa
2. Kepada guru bahasa Arab hendaknya mereka mempunyai kompetensi untuk menyusun materi tentang kata muannas' dan muzakkar bahasa Arab sesuai dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa, serta membuat strategi khusus dalam penyampaian kata muzakkar dan muannas' bahasa Arab kepada siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa serta mempermudah dalam penyampaian materi kepada siswa.
 3. Bahasa adalah kebiasaan. Analisis kontrastif menekankan peran guru dalam memberikan latihan pada siswanya. Oleh karena itu hendaknya guru memberikan banyak latihan dan pengulangan bagi siswa supaya siswa terbiasa membedakan mana kata muannas' dan mana kata muzakkar.
 4. Kepada para pengambil kebijakan pendidikan, hendaknya memberi ruang kepada pendidik untuk menentukan materi apa yang pantas diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya, karena pendidiklah yang tahu menangani secara langsung bagaimana realita keadaan di lapangan hingga mampu menentukan materi apa yang kira-kira mudah diberikan terlebih dahulu

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa tercurahkan kepada Ilahi Rabbi karena hanya dengan taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurah keharibaan Rasulullah SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya. Amin

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terselesaikan bukan tanpa adanya kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangatlah diharapkan.

Penulis beranggapan bahwa setiap usaha ada manfaat dan hikmahnya yang dapat diambil oleh siapapun yang mau mengambilnya. Oleh karenanya penulis juga berharap, bahwa hasil dari analisis kontrastif kata muzakkar dan muannas' dari kedua bahasa tersebut dapat bermanfaat, baik untuk penulis maupun orang lain.

Akhirnya, kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung ikut membantu terselesainya skripsi ini, dengan setulus hati, penulis ucapkan banyak terima kasih

Yogyakarta, 1 Juli 2002

Penulis

Arini Ulfah Hidayatin

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Furqanul, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, Bandung, Rosdakarya, 1996.
- Anwar, Khaidir, *Beberapa Aspek Sosio- Kultural masalah bahasa*, Yogyakarta, UGM Press
- As'ad, Ali, *Tarjamah Syarah Ibnu Aqil*, Yogyakarta, Sumbangsih Offset, 1985.
- Abubakar, Bahrin, *Tarjamah Alfiyah syarah ibnu Aqil*, bandung, Al-Ma'arif, tt.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Bina Aksara, 1998
- Asasuddin Sokah, Umar, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta, Nur cahaya, 1982
- Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung, PN Angkasa, 1987
- Abdu Al-Tawab, Romadlon, *Al-Fārqu baina Al-Muzakkar wa Al-Muannaṣ*. Kairo, Maktabah Al-Khonaji, tt.
- Al-Jami'ah Jurnal Studi Islam* No. 62 / XII / 1998. IAIN Yogyakarta
- Broto, AS, *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di SD Berdasarkan Linguistik Kontrastif*, Jakarta, Bulan Bintang, 1980
- Bawani, Imam, *Tata Bahasa-Bahasa Arab*, Surabaya, Al-Ikhlās, 1987
- Bukit karo-karo, Lgn. S. Ulih, *Suatu Pengantar Kedalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga, CV. Sausara, 1981
- Depdikbud, *Tata bahasa Baku bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1992.
- Daniel Parera, Jos, *Linguistik Edukasional*, Jakarta, Erlangga, tt
- , *Morfologi Bahasa*, jakarta, Gramedia, 1994.
- De Saussure, Ferdinand, *Pengantar Linguistik Umum*, Yogyakarta, 1988.
- Filipovic, R, *Active Methods and Modern Aids in the Teaching of Foreign Language* Oxford University Press, 1972
- Guntur Tarigan, Henry, *Pengajaran Morfologi*, Bandung, Angkasa, 1995.

- , *Pengajaran Remedi Bahasa*, Bandung, Angkasa, 1992.
- , *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*, Bandung, Angkasa, 1992.
- , *Psikolinguistik*, Bandung, Angkasa, 1984.
- , *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung, Angkasa, 1987.
- Hardjono, Sartinah, *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*, Jakarta, P2LPTK, 1988.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1993
- Hidayat, *Musykilat Tadris Al-Lughoh Al-Arobiyah Fi Indonesia wa Ilajuha*, artikel.
- Ibrahim Badri, Kamal, *Madzkuroh Asas Ta'lim Al-Lughoh Al-Ajnabiyah*, Jakarta, LIPIA, tt..
- Keraf, Gorys, *Tatabahasa Indonesia*, Flores, Nusa Indah, 1950.
- Lado, Robert, *Linguistik Diperbagai Bidang*, Bandung, Gamaco, 1979
- Muljana, Slamet, *Kaidah Bahasa Indonesia*, Jakarta, Djambatan, tt.
- Mees, C.A, *Tata Bahasa Indonesia*, Djakarta, JB. Wolters-Groningen, 1995
- Malibary, Akrom, *Pengajaran Bahasa Arab pada PTA/IAIN*, Jakarta, Depag RI, 1975.
- Madjidi, Busyairi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta, Sumbangsih offset, 1994.
- Meier, Dave, *The Accelerated Learning*, Bandung, Kaifa, 2002
- Nurhadi, *Tata Bahasa Pendidikan*, Semarang, IKIP Press, 1995.
- Nikmah, Fuad, *Mulakhos Qowaid Al-Lughoh Al-Arobiyah*, Damaskus, Darul Hikmah, tt.
- Pateda, Mansoer, *Aspek-aspek Psikolinguistik*, Flores, Nusa Indah, 1990.
- Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta, UGM Press, 1996.

Ramlan, M, *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*, Yogyakarta, karyono,,1983.

Rahmat, Jalaludin, *Hegemoni Budaya*, Yogyakarta, Bentang Budaya, tt.

Ridlo, Ali, *Al-Maraji` fi Al-Lughoh al-Arabiyah*, dar Al-Fikr.

Surjan, M, *Fiqih Al-Lughoh*, Riyadh, 1956.

Utari Subyakto-Nababan, Sri, *Psikolinguistik*, Jakarta, Depdikbud, 1988.

-----, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Jakarta, Depdikbud,
1988.

Zuhri, Muhammad, *Terjemah Jami`ud Durusil Arabiyah*,Semarang, Asy-Syifa'.
1992

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Arini Ulfah Hidayati

Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 31 Januari 1979

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Yanggong Jenangan Ponorogo Jawa Timur

Orang tua

Nama Bapak : H. Asjhurul Ulum, BA.

Nama Ibu : Hj. Surtini

Pekerjaan : PNS

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. MI Muhammadiyah Yanggong Ponorogo lulus tahun 1991
2. MTs Muallimaat Yogyakarta lulus tahun 1994
3. MAKN MAN I Sukarkarta lulus tahun 1997
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 1997

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2002

Arini Ulfah H.